BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bepergian merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh manusia, seperti bepergian ke sekolah, bepergian ke kantor, dan bepergian ke pasar. Saat ini manusia untuk bepergian tidak lepas dari kendaraan, baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Manusia sangat membutuhkan kendaraan, dan tidak sedikit manusia memerlukan kendaraan umum seperti angkutan kota, bus kota, kereta api dan kendaraan umum yang lainnya.

Bepergian menggunakan kendaraan umum atau angkutan kota, setiap orang harus mengetahui trayek yang dilalui oleh angkutan kota ke tempat yang akan ditujunya. Mengenal kode trayek, ciri atau warna kendaraam angkutan kotanya. Sangat sulit bagi siswa tunagrahita untuk bepergian menggunakan angkutan kota, hal ini terbukti masih banyak anak tunagrahita ringan bepergian ke sekolah diantarkan oleh orangtuanya maupun orang yang dipercaya untuk mengatarkan anak tunagrahita ringan. Hal ini dikarenakan anak tunagrahita memiliki hambatan dalam intelektualnya. Grossman (dalam Hallahan & Kauffman, 1988, hlm. 46) mendefinisikan tunagrahita sebagai "m*ental retardation refers to significantly subaverage general intellectual functioning resulting in or adaptive behavior and manifested during the developmental period".* Definisi di atas menjelaskan bahwa ketunagrahitaan mengacu pada fungsi intelektual umum yang secara nyata (signifikan) berada di bawah rata – rata (normal) bersamaan dengan kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian dan semua ini berlangsung (termanifestasi) pada masa perkembangannya.

Klasifikasi anak tunagrahita menurut AAMD (dalam Hallahan & Kauffan,1988, hlm. 48) terdapat empat tingkatan yaitu, *mild mental retardation*, *moderate mental retardation*, *severe mental retardation*, *and profound mental retardation. Mild mental retardation* atau tunagrahita ringan memiliki tingkat kecerdasannya *intelegency quality* berkisar antara 50–70, mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial dan

kemampuan bekerja, mampu menyesuaikan lingkungan yang lebih luas, dapat mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan semi terampil dan pekerjaan sederhana. Penyesuaian sosial tersebut salah satunya yaitu mampu berpergian secara mandiri dengan memanfaatkan fasilitas umum yang tersedia, salah satunya angkutan kota. Keterampilan memanfaatkan angkutan kota yang dimiliki anak tunagrahita ringan memungkinkan mereka dapat berpergian ke tempat yang dikendakinya.

Kenyataan yang seringkali dijumpai di lapangan adalah banyaknya orang tua dari siswa tunagrahita ringan yang menfasilitasi anaknya dengan antar jemput ke sekolah. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada kurangnya kemandirian yang anak miliki dalam berpergian, karena mereka selalu akan bergantung kepada orang lain. Orang terdekat dari anak tunagrahita ringan tidak akan berada selamanya berada disisi mereka, sehingga kemandirian yang dapat diterapkan pada anak perlu dilakukan. Pembiasan dalam berpergian secara mandiri menuju sekolah dengan menggunakan angkutan kota merupakan salah satu contohnya.

Kemandirian dalam berpergian menggunakan angkutan kota akan bermanfaat untuk siswa tunagrahita ringan dikemudian hari, seperti kemampuan menyebrang jalan, menentukan arah tujuan, memberhentikan angkutan kota, menyebutkan tujuan, menghentikan angkutan kota setelah tiba ditempat tujuan, dan membayar tarif yang sesuai. Kemampuan tersebut dapat dipelajari siswa tunagrahita ringan dari guru melalui pembelajaran di sekolah. Guru sebagai pendidik di sekolah harus mampu menyusun program pembelajaran dalam memandirikan siswa tunagrahita, salah satunya yaitu program latihan keterampilan bepergian menggunakan angkutan kota.

Siswa tunagrahita ringan harus memiliki keterampilan bepergian menggunakan angkutan kota dengan mandiri tanpa bantuan orang lain, agar siswa tunagrahita ringan tidak terus menurus bergantung kepada orang lain, atau pun siswa tunagrahita ringan saat menaiki angkutan kota tidak tersesat maupun tidak sesuai dengan tujuan yang dihendakinya, dengan demikian siswa tunagrahita ringan harus mendapat pembelajaran atau program latihan menggunakan angkutan kota yang telah disusun oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mencoba meneliti tentang bagaimana pelaksanaan program latihan keterampilan bepergian menggunakan angkutan kota pada siswa tunagrahita ringan.

Jika siswa tunagrahita ringan tidak dilatih dalam kemampuan berpergian, maka anak akan mengalami kesulitan dalam kemandirian bepergian dan hanya tergantung pada orang lain. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tentang program latihan keterampilan bepergian menggunakan angkutan kota, baik untuk guru maupun orang tua dalam melatih kemandirian siswa bepergian menggunakan angkutan kota.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan program latihan keterampilan bepergian menggunakan angkutan kota di SLB Aditya Grahita Kota Bandung. Fokus masalah tersebut dirinci kedalam beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan program latihan keterampilan bepergian menggunakan angkutan kota pada siswa tunagrahita ringan di SLB Aditya Grahita?
2. Bagaimanakah tingkat keterampilan siswa tunagrahita ringan dalam menggunakan angkutan kota di SLB Aditya Grahita?
3. Apa saja kesulitan atau hambatan yang dialami dalam program latihan keterampilan bepergian menggunakan angkutan kota pada siswa tunagrahita ringan di SLB Aditya Grahita?
4. Bagaimanakah upaya guru untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program latihan bepergian menggunakan angkutan kota di SLB Aditya Grahita?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian mengenai pelaksanaan program latihan keterampilan bepergian menggunakan angkutan. Ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program keterampilan berpergian siswa tunagrahita ringan di SLB Aditya Grahita Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui pelaksanaan program latihan keterampilan bepergian menggunakan angkutan kota pada siswa tunagrahita ringan.
b. Mengetahui tingkat keterampilan anak tunagrahita ringan dalam menggunakan angkutan kota di SLB Aditya Grahita
c. Mengetahui kesulitan/hambatan yang dialami dalam program latihan keterampilan bepergian menggunakan angkutan kota pada siswa tunagrahita ringan di SLB Aditya Grahita.
d. Mengetahui upaya guru untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program latihan bepergian menggunakan angkutan kota pada siswa tunagrahita ringan di SLB Aditya Grahita.

3. Kegunaan

a. Dalam tataran teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut untuk pelaksanaan program keterampilan berpergian menggunakan angkutan kota pada anak tunagrahita ringan dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dalam hal program keterampilan berpergian menggunakan angkutan kota.
b. Dalam tataran praktis, hasil penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi :

1) Pendidik

Sebagai bahan kajian, masukan dan pertimbangan dalam mengajarkan program latihan keterampilan berpergian menggunakan angkutan kota yang sesuai dengan kemampuan anak tunagrahita ringan.

2) Orangtua

Sebagai masukan bagi orang tua untuk membimbing kemandirian anaknya menggunakan angkutan kota.

3) Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan pelayanan dan fasilitas angkutan kota bagi kemandirian siswa tunagrahita ringan.

D. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika penulisan penelitian ini yaitu terdapat lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini mencakup latar belakang masalah yang menjadikan dasar dilakukan penelitian. Fokus penelitian berguna untuk menunjukkan aspek apa saja yang ingin diungkap dalam penelitian. Selain itu, adapula tujuan dan manfaat penelitian untuk menjelaskan apa yang dimaksud dan mengapa penelitian ini dilakukan. Selanjutnya, struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab, dimulai dari bab pertama hingga bab terakhir.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ke dua yaitu kajian pustaka yang mencakup beberapa poin yang berkaitan dengan rinci konsep tunagrahita, sarana transportasi, dan pembelajaran *activity daily living*. Selanjutnya analisis tentang keterampilan menggunakan angkutan kota pada siswa tunagrahita.

Bab III Metode Penelitian

Bab ke tiga merupakan metode penelitian yang mencakup definisi metode penelitian, lokasi dimana peneliti melakukan penelitian dan subjek penelitian yang menjelaskan siapa saja yang menjadi informan dalam penelitian. Selain itu teknik pengumpulan data disajikan pada bab tiga ini yakni sebagai cara yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, studi dokumen, dan catatan lapangan. Untuk memastikan kebenaran data, diuji kembali melalui teknik pemeriksaan keabsahan data meliputi triangulasi dan *membercheck.* Setelah itu, jika data yang sudah dinyatakan valid disusun secara sistematis melalui *data reduction* (reduksi data) dan *data display* (penyajian data).

Bab IV Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Bab ke empat mencakup hasil dari penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu pembahasan mengenai keterampilan menggunakan angkutan kota pada siswa tunagrahita.

Bab V Penutup

Bab terakhir adalah bab ke lima yang mencakup keseluruhan pembahasan dari penelitian dan dirangkum dengan kesimpulan, saran, dan rekomendasi dan hal-hal yang ditemukan oleh penulis selama penelitian dilaksanakan.